

PEMBELAJARAN MEDIA VISUAL BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK-ANAK PAUD/TK DI SURAKARTA

Johnny Prasetyo

Jurusan Fotografi

Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

Abstract

The swift technological advances can make a great contribution in the field of education. Because of this, the experts in education have a wish to improve the system of learning models. One of the learning models developed recently is the learning model made use of visual media. Due to that, the learning model in PAUD/TK is beginning to be developed into visual media. The visual media developed is in English to make the teacher easier in mastering the subject matter of the language. The subject matter of the lesson could be in the form of pictures, video, film and so on. The research entitled The Innovative Technique of Visual Media in Learning English for PAUD/TK in Surakarta is qualitative descriptive in nature. The goal of this research is to describe the facts, natures and relations of the phenomena systematically, factually, and accurately. The results of the research are a visual media learning model for English for PAUD/TK students and the usage of the visual media

Keywords: *visual media, English, PAUD (play group), TK (elementary school), model.*

Pendahuluan

Kurikulum PAUD tahun 2013 merupakan seperangkat rencana yang akan dilakukan selama proses pembelajarannya. Oleh sebab itu, kurikulum merupakan hal yang mutlak diperlukan oleh setiap satuan pendidikan. Kurikulum PAUD/TK disiapkan oleh satuan PAUD yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan anak dengan mengacu pada Permendiknas No 58 tahun 2009 tentang standar PAUD. Setiap anak diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai potensi masing-masing. Pendidik bertugas membantu jika diperlukan oleh anak.

Kurikulum PAUD merupakan seperangkat bahan yang mencakup lingkup perkembangan, yaitu perkembangan moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Sekolah PAUD/TK dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing sekolah tersebut dengan memenuhi prinsip dan capaian minimal yang tertera dalam permendiknas No 58 tahun 2009 tentang Standar PAUD sebagai acuannya. Di lain pihak, kemampuan anak yang tercantum dalam Permendiknas tersebut adalah kemampuan anak pada umumnya sehingga kenyataannya capaian anak-anak dapat melampaui atau dibawah usianya. Hal ini merupakan hal yang harus dianggap wajar.

Kegiatan belajar mengajar di PAUD/TK dapat berjalan dengan optimal apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai. Dari data yang peneliti kumpulkan ada beberapa sekolah taman kanak-kanak di Kota Surakarta sudah dapat menjadi percontohan sekolah yang memiliki sistem pembelajaran yang baik dengan nilai akreditasi A. Nilai akreditasi A memang menjadi barometer indikator yang menunjukkan bahwa sekolah itu sangat bagus sistem di dalamnya. Sebagai contoh, peneliti terjun di lapangan dengan melihat langsung proses pembelajaran di TKIT Nurhidayah Surakarta. Di TK ini proses pembelajarannya sudah sangat bagus. Proses belajar mengajar tidak monoton klasikal di dalam kelas. Ada beberapa taman yang dijadikan tempat proses belajar mengajar supaya anak-anak tidak bosan di kelas. Ada beberapa taman yang ada di TKIT Nurhidayah ini seperti taman balok, taman bahasa, taman sandiwara, taman baca, taman kreativitas, rumah panggung, ruang komputer, sebagai tempat proses belajar mengajar keseharian. Anak-anak bergiliran mengikuti kegiatan belajar setiap harinya. Ada rasio perbandingan guru dengan murid yang ideal untuk diterapkan di TK tersebut. Satu guru memegang maksimal 10 murid.

Media visual merupakan semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-indra mata. Media visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata (Daryato, 1993: 27). Media visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk menyakinkan terjadinya proses informasi. Dengan demikian media visual dapat diartikan sebagai alat pembelajaran yang hanya bisa dilihat untuk memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan akan isi materi.

Peneliti tertarik untuk mengembangkan model yang inovatif melalui media visual bahasa Inggris dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan untuk membantu guru dalam mengajarkan bahasa Inggris dengan mudah dan menarik bagi siswa. Sesuai dengan kompetensi peneliti yang berlatar belakang pendidikan bahasa Inggris. Anak-anak biasanya akan lebih tertarik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media visual dibandingkan ketika guru menerangkan tanpa media. Apabila media visual nantinya disertai dengan gambar yang menarik. Selain itu, dapat dibuat dongeng dalam bahasa Inggris. Memori anak akan cepat menerima ketika anak tersebut merasakan kenyamanan dalam belajar. Anak akan terkesima dan memori ingatannya merekam ketika mendengarkan pelajaran melalui gambar dan dongeng. Hasil ini dirasa lebih optimal dibandingkan dengan mengajar tanpa media. Penelitian ini akan mengangkat persoalan bagaimana model pembelajaran media visual bahasa Inggris yang inovatif di PAUD/TK dan manfaat media visual dalam proses pembelajaran di PAUD/TK. Tujuan dari penelitian ini menemukan model pembelajaran media visual bahasa Inggris yang inovatif di PAUD/TK dan mendeskripsikan manfaat media visual dalam proses pembelajaran di PAUD/TK. Manfaat yang di peroleh dengan penelitian Teknik Inovatif Pembelajaran Media Visual Bahasa Inggris Untuk Anak-Anak PAUD/TK Di Surakarta adalah sebagai berikut. Secara teoritis manfaat yang dapat diperoleh diantaranya adalah: pertama, untuk menemukan media visual yang tepat dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kedua, menemukan manfaat media visual dalam pembelajaran. Ketiga, memberikan wahana bagi peneliti dari berbagai disiplin ilmu untuk mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran.

Manfaat praktis adalah : pertama memperkenalkan model pembelajaran yang inovatif di PAUD/TK. Kedua memperkenalkan kepada masyarakat sekolah yang memiliki sistem pembelajaran yang baik.

Nurhayati (2011: 4) mengemukakan tujuan pendidikan kanak-kanak adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh, sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan ini diharapkan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, yang mencakup aspek agama, intelektual, sosial, emosi, dan fisik. Memiliki dasar-dasar akidah yang lurus/benar sesuai dengan ajaran agama yang dinautnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan ketrampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya, serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.

Berkaitan dengan itu, Bredekamp dan Rosegrant (1992) menyimpulkan bahwa anak akan belajar dengan baik dan bermakna, jika: (1) anak merasa aman secara psikologi serta kebutuhan-kebutuhan fisiknya terpenuhi; (2) anak mengkonstruksikan pengetahuan; (3) anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya; (4) anak belajar melalui bermain; (5) minat dan kebutuhan anak untuk mengetahui (kinginan tahu) terpenuhi; dan (6) unsur variasi individual anak diperhatikan. searah dengan karakteristik dan dunia kehidupan kanak-kanak, maka model pembelajaran yang sesuai adalah bermain , berceria, dan bernyanyi.

Media visual merupakan sarana pendukung di dalam proses belajar mengajar di PAUD/TKIT. Agar lebih menarik perhatian para siswa media visual ini dirancang dalam bentuk bahasa Inggris dengan model gambar maupun cerita dongeng. Metode ini dirasakan lebih efektif di dalam proses belajar mengajar. Karena, dapat memberikan suasana yang berbeda sehingga anak-anak merasa lebih nyaman. Model pembelajaran dengan menggunakan media visual sudah banyak dikembangkan oleh beberapa sekolah taman kanak-kanak di Surakarta.

Penelitian mengenai Teknik Inovatif Pembelajaran Media Visual Bahasa Inggris untuk Anak-Anak PAUD/TK Di Surakarta menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan membuat deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode deskriptif yang digunakan bertujuan untuk memperoleh pemerian data yang akurat

sehingga mempermudah proses analisis. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat-sifat individu, keadaan, gejala, dari kelompok tertentu yang dapat diamati (Lexy, J, Moleong, 2000: 6).

Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada saat terjadi proses belajar di TK. Informan dalam penelitian meliputi anak-anak PAUD/TK, guru, pakar pendidikan. Pendekatan yang digunakan adalah holistik dengan melibatkan semua komponen pendidik, tindakan bersifat kreatif, dan inovatif. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik kajian pustaka, wawancara mendalam, dan observasi. Kajian pustaka dilakukan dengan mengkaji sumber data teks/dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajaran pada umumnya. Wawancara mendalam dilakukan dengan narasumber para guru PAUD/TKIT, pakar pendidikan, psikologi anak, dan anak-anak PAUD/TKIT. Observasi dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi langsung dan tidak langsung. Observasi dilakukan dengan pengamatan aktivitas proses pembelajaran di beberapa PAUD dan TKIT di Surakarta. Selain itu, dilakukan pengamatan kstra bahasa Inggris. pada beberapa pada beberapa anak-anak pada saat kegiatan. Wawancara menggunakan dengan dua cara, yaitu wawancara bebas dan terprogram. Wawancara bebas dilakukan terhadap beberapa informan dan narasumber untuk memperoleh data yang bersifat umum. Wawancara bebas sudah dilakukan sejak peneliti memasuki lapangan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang asli tanpa rekayasa. Wawancara terprogram dilakukan untuk menggali data yang benar-benar diperlukan dalam penelitian. Wawancara terprogram berupa sejumlah daftar pertanyaan seputar pembelajaran di PAUD/TKIT. Wawancara juga dilakukan pada pakar pendidikan sebagai pembanding objek penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah teknik proporsive, snowball, dan time sampling. Teknik proporsif untuk memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian, misalnya memilih guru PAUD/TKIT. Teknik Snowball sampling untuk menentukan informan kunci yang paling memahami data penelitian yang dibutuhkan, berdasarkan informasi dari narasumber yang satu untuk mengetahui narasumber lainnya, dan seterusnya. Teknik time sampling digunakan untuk memilih sumber data yang prosesnya terjadi pada waktu yang sama, antara objek dan subjek (narasumber),

misalnya pada saat ada kegiatan proses pembelajaran di PAUD/TKIT.

Dalam penelitian digunakan teknik analisis lapangan, yang menurut Bogdan dan Biklen (1982), prosesnya berurutan seperti (1) mengambil keputusan untuk mempersempit studi, (2) memutuskan jenis studi yang hendak diselesaikan, (3) membuat pertanyaan-pertanyaan analitis, (4) merencanakan sesi pengumpulan data berdasarkan temuan pada pengamatan sebelumnya, (5) membuat komentar amatan mengenai gagasan yang muncul dalam pikiran, dan (6) menyusun memo mengenai apa yang telah berhasil dipelajari. Langkah-langkah seperti di atas dilakukan dengan model interaktif (Miles dan Huberman, 1984), yang terdiri atas tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi, yang aktifitas ketiganya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Dalam model ini peneliti tetap bergerak di antara ketiga komponen selama proses pengumpulan data penelitian dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

1. Model Pembelajaran Media Visual Bahasa Inggris yang Inovatif di PAUD/TK

TKIT/PAUD Nurhidayah merupakan salah satu sekolah yang memiliki akreditasi A. TKIT ini menjadi salah satu contoh TKIT yang sudah mendapat kepercayaan dari kota Surakarta dan sekitarnya. Beberapa muridnya bahkan berasal dari kota Sragen, Karanganyar, Boyolali, maupun Klaten. Hal ini membuktikan bahwa TKIT ini sudah terkenal di masyarakat Eks Karisidenan Surakarta. Lokasi sekolah ini terletak di Kerten tepatnya di jalan Semanga No. 57, Kerten, Laweyan, Surakarta. Email.tkit.nurhidayahsolo.com.

TKIT Nurhidayah ini memiliki motto gembira bersama Qurrota A'yun. Visi berupa terwujudnya anak usia dini yang mulai memiliki kepribadian islami serta kemampuan dasar pengetahuan dan teknologi. Sedangkan misi adalah (1) menyiapkan anak didik untuk memiliki aqidah islam yang benar, (2) menyiapkan anak untuk memiliki kecakapan dalam mengatur perilaku kesehariannya secara islami, (3) menyiapkan anak menguasai kemampuan dasar pengetahuan dan teknologi, dan (4) menyiapkan anak untuk mengasah bakat bdn potensinya secara optimal. Fungsi dari TKIT Nurhidayah adalah: (1) Khidmatul Ummah, sebagai pusat layanan ummat dalam pendidikan islam yang berkualitas, (2) Nasyrud

dakwah, sebagai pusat dakwah berbasis pendidikan, (3) Tanmiyatul kafa'ah sebagai wahana pemupukan profesionalisme para aktifis dakwah pendidikan, (4) Kasbul ma'isyah, sebagai sarana mendapat rizki yang halal, dan (5) Maroji'ul ummah, sebagai pusat riset pendidikan islama dan alternatif model sekolah Islam yang berkualitas.

Tujuan (10 karakter pribadi muslim) TKIT/PAUD Nurhidayah adalah (1) memiliki aqidah yang bersih (Salimul Aqidah), (2) Beribadah yang benar (Shohihul Ibadah), (3) Memiliki pribadi yang matang (Matinul Khuluq), (4) Mandiri (qadirun 'Alal Kasbi), (5) Cerdas dan berpengetahuan (Mutsaqohul Fikr), (6) Sehat dan kuat (Qowiyyul Jism), (7) sungguh-sungguh dan disiplin (Mujahidun Linafsihi), (8) Tertib dan cermat (munazhomun fi syu'unih), (9) Efisien (Haritsun 'Ala Waktihi (bersegera melaksanakan kegiatan, dan (10) bermanfaat untuk yang lain (Naafi'un Lighoirih).

Pengembangan kurikulum KB dan TKIT Nurhidayah mengacu pada standar mutu sekolah Islam terpadu dan standar nasional pendidikan. Kurikulum TKIT Nurhidayah juga disesuaikan dengan situasi dan kondisinya. Kurikulum yang disusun berlandaskan pada tujuan pembelajaran (10 karakter pribadi muslim) yang ingin dibangun dalam pembentukan pribadi anak-anak. Nama-nama sentra yang ada di TKIT Nurhidayah adalah (1) Taman kreasi, (2) Taman bahasa, (3) Taman Baca, (4) Taman pintar Inggris, (5) Taman berhitung, (6) Taman Balok, dan (7) Taman Sandiwara.

Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) agar dapat berjalan dengan lancar sudah semestinya menggunakan media sebagai alat untuk memperjelas materi. Salah satu media yang sering dipilih dalam KBM adalah menggunakan media visual. Media visul dianggap lebih praktis dan efisien untuk anak-anak dalam menangkap materi yang dianggap sulit. Salah satunya mata pelajaran bahasa Inggris seringkali dikeluhkan oleh para pengajar. Materi bahasa Inggris sebetulnya bisa mudah kalau diajarkan sesuai dengan kebutuhan para siswa. Sebagai contoh materi menghafal nama-nama binatang bisa menggunakan sebuah lagu yang sudah diubah syairnya sesuai dengan nama-nama binatang.

Lagu-lagu ini mempermudah anak-anak dalam menghafal kosakata dalam bahasa Inggris dibandingkan dengan menghafal satu persatu. Anak akan lebih mudah mengingat memorinya dengan model menyanyi apalagi untuk anak-anak TK merupakan masa untuk bermain. Maka dari itu, hampir semua materi memanfaatkan metode bermain

untuk memudahkan anak memahami materi pelajaran. Di sinilah letak peranan guru yang harus bisa menciptakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Guru harus bisa mengkompilasikan model yang cocok untuk anak-anak. Begitupula dengan anak-anak, dapat dijadikan assesment untuk mengukur indikator keberhasilan pembelajaran.

Kurikulum pendidikan di TKIT Nurhidayah sudah disusun dengan seefektif dan efisien disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan stakeholder. Hal ini berdampak baik terhadap kebutuhan anak didik dan masyarakatnya. Peneliti beberapa kali mengamati proses pembelajaran Bahasa Inggris yang ada di TKIT Nurhidayah memang sangat menarik. Proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung kurang lebih 75 menit. Anak-anak dibawa masuk ke ruang taman pintar bahasa Inggris. Guru atau anak menyebutnya ustadzah pengampu bahasa Inggris ada 2, yaitu ustadzah Arti dan Ustadzah Fika. Taman pintar bahasa Inggris merupakan ruang belajar yang dilengkapi dengan buku-buku bahasa Inggris, gambar-gambar berbahasa Inggris, white board, meja kecil, komputer tiga unit yang sudah di desain untuk pembelajaran bahasa Inggris, buku perpustakaan bahasa Inggris.

Ruang pintar Bahasa Inggris sudah didesain dengan menarik agar anak-anak betah untuk belajar selama kurang lebih 75 menit. Berbagai gambar ditempel di dinding untuk memudahkan anak-anak mengingat kosakatanya. Begitupula ada 3 buah komputer yang sudah didesain dengan materi bahasa Inggris dan permainan dalam bahasa Inggris. Anak-anak secara bergantian menggunakan komputer untuk belajar bahasa Inggris. Jumlah anak-anak rata 10-15 orang dalam setiap kelas. Guru secara sabar membimbing anak-anak secara bergiliran mengerjakan materi dalam bahasa Inggris. Selain game permainan, ada juga kuiz yang dibagikan ke anak-anak untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan tema yang sedang diajarkan.

Anak-anak di TKIT Nurhidayah begitu mulai pelajaran duduk di bawah (lesehan) dengan ustadzah (guru). Begitu ustadzah pengampu materi bahasa Inggris anak-anak duduk dengan melingkar. Sebelum memulai pelajaran, ustadzah memimpin dengan doa (dalam bahasa Inggris). Selanjutnya ustadzah (guru) berdialog dengan anak-anak dengan menggunakan bahasa Inggris. Guru pun mengucapkan salam dalam bahasa Inggris. Anak-anak pun menjawab salam dengan bahasa Inggris. Ustadzah kemudian melanjutkan dengan menanyakan kabar dalam bahasa Inggris. Siswa (anak-anak) dibiasakan guru dalam

bahasa Inggris. Hanya sesekali saja guru berpindah bahasa (alih kode) ke bahasa lain (Indonesia) jika siswa tidak paham.

a. Metode Permainan Game

Game merupakan salah satu model yang dikembangkan dalam metode pembelajaran. Banyak sekali manfaat metode yang diperoleh dalam permainan gamea antara lain: (1) merangsang kreativitas anak-anak karena dapat membangkitkan kecerdasan (2) melatih otot-otot motorik anak, (3) melemaskan gerakan tangan anak, (4) melatih kesabaran anak, dan (5) melatih keseimbangan antara otak kanan dan otak kiri, game tidak hanya untuk kepandaian tapi juga sebagai hiburan.

Permainan melalui game sudah dilakukan di TKIT Nurhidayan. Materi melalui game ini sudah didesain disesuaikan dengan tingkat umur, kebutuhan anak di TKIT Nurhidayah. Masing-masing anak bergantian untuk dapat mengajarkan materi ini. Pada awalnya guru mengenalkan SOP pemakaiannya kemudian anak-anak bergiliran mempraktekkan satu persatu. Terlihat anak antusias sekali memainkan game permainan ini. Tidak jarang ada anak yang enggan untuk bergantian akan tetapi guru dengan sabarnya mengingatkannya. Berikut dokumentasi anak-anak pada waktu proses pembelajaran.

b. Metode Pemberian Kuiz

Pemberian materi dengan metode kuiz ternyata juga efektif di dalam proses pembelajaran untuk anak-anak. Pada awalnya sanng guru menerangkan dengan mengambil salah satu tema. Tema yang diajarkan tentang benda-benda luar angkasa. Guru menyebutkan unama-nama benda yang termasuk benda-benda langit seperti matahari (*sun*), bintang (*star*), langit (*sky*), bumi (*earth*), pelangi (*rainbow*), bulan (*moon*) dengan ditirukan para siswa. Kemudian, guru memberi tebakan untuk yang paling cepat. Setelah itu, siswa berebut untuk menjawab. Agar matahari dapat terserap, guru memberikan selembar evailuasi untuk dikerjakan para siswa. Siswa dengan sangat atunsias mengerjakan soal kuiz tersebut.

c. Metode Bernyanyi

Media lagu dianggap efektif membantu siswa menghafal nama-nama hari dalam bahasa Inggris. Siswa dibiasakan guru untuk menyebut hari dalam bahasa Inggris ketika berlangsung pelajaran bahasa Inggris. Hal ini bermaksud untuk membiasakan diri sekaligus menghafal kosakata.

Untuk memudahkan siswa hafal dengan nama-nama hari, guru menggunakan metode bernyanyi untuk menghafal nama-nama hari. Selanjutnya siswa dapat menghafal kosakata berulang-ulang. Anak-anak kecil lebih mudah menghafal karena memorinya masih sangat bagus. Hal ini tentunya berbeda dengan orang-orang yang sudah usia di atas 30 tahun. Di mana memori sudah mulai tidak bagus untuk menghafal. Beberapa lagu dibawah ini sering digunakan beberapa guru untuk proses PBM di sekolah.

Good Morning

Good morning everybody how are you 2x
Good morning to you 2x
Good Morning everybody how are you

Lagu ini bisa digunakan anak-anak untuk memberikan salam pada guru dalam bentuk kosakata bahasa Inggris. Anak-anak di TK ketika masuk pada materi bahasa Inggris dibiasakan untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Hal ini untuk melatih vokal dan conversation anak-anak. Karena, kalau tidak dibiasakan maka anak-anak lidahnya terasa kelu ketika mengucapkan kosakata bahasa Inggris. Maka untuk itu, guru juga harus terbiasa menggunakan kosakata dalam bahasa Inggris. Sekali-kali saja guru beralih kode ke bahasa Indonesia untuk memandu siswa pada saat ada miss comunication.

(nada : “dua mata saya” atau “tujuh cara cuci tangan”)

Senin itu *Monday*
Selasa itu *Tuesday*
dan Rabu *Wednesday*
Kamis itu *Thursday*
Jumat itu *Friday*
dan Sabtu *Saturday*
Minggu itu *Sunday*
Itu nama-nama hari

Selanjutnya nama-nama bulan juga diajarkan menggunakan metode lagu untuk mengefektifkan proses pembelajaran dalam menghafal kosakata nama hari dalam bahasa Inggris. Selain menggunakan media lagu juga menghafal secara berulang-ulang nama-nama hari. Kemudian, guru memberikan kuiz dari materi yang tadi diajarkan dengan model menjawab pertanyaan. Apabila murid bisa menjawab maka bonusnya bisa langsung istirahat. Tiga model ini cocok untuk diterapkan mengingat anak adalah masih memiliki sifat yang masih labil. Cenderung bosan dalam menghafal sesuatu tanpa diberi stimulan

yang menarik. Untuk itu, media yang tepat untuk menarik perhatian anak adalah dengan memberikan stimulan-stimulan yang tepat dalam merangsang proses kreativitas anak. Berikut media lagu dalam kosakata nama hari dalam bahasa Inggris.

*January, February
March, April
May and June
July and August
September
October, November, December*

Begitupula dengan angka dalam kalender, anak-anak dapat diajari menghafal angka dengan media bernyanyi. Angka 1 (satu) sampai 10 (tigapuluh) bisa dengan mudah anak menghafal kosakata angka dalam bahasa Inggris. Guru memang harus memiliki metode yang berbeda-beda dalam mengajarkan materi kepada anak. Karena, dengan menggunakan metode yang bervariasi kemungkinan hasil proses belajar akan lebih baik hasilnya. Sebagai misal salah satu metode yang digunakan kurang efektif maka bisa menggunakan metode lain yang lebih baik untuk diterapkan.

Di sekolah ada beberapa kelas paralel yang dibuka setiap tahun ajaran sekolah. Masing-masing kelas paralel akan diisi oleh beberapa siswa dengan jumlah sekitar 8-10 siswa dengan satu guru kelas. Jumlah rasio perbandingan guru dan siswa tersebut masih dikatakan ideal. Satu guru mengampul 8-10 anak setiap hari. Meskipun praktiknya sehari-harinya anak-anak mendapat materi yang berbeda dan dari guru yang berbeda pula. Masing-masing guru mengampu mata pelajaran yang berbeda-beda. Jadi bukan satu guru mengampu semua materi. Wali kelas berfungsi sebagai pendamping di kelas masing-masing. Berikut ini nama kosakata angka dalam bahasa Inggris.

*One Two Three Four Five Six Seven
One Two Three Four Five Six Seven
One Two Three Four Five Six Seven
One Two Three
One Two Three
One Two Three Four Five Six Seven
Seven Six Five Four Three Two One
Seven Six Five Four Three Two One
Seven Six Five Four Three Two One
Seven Six Five
Seven Six Five
Seven Six Five Four Three Two One*

Ada beberapa narasumber menyebutkan bahwa lagu yang berjudul “10 Little Numbers” memang agak susah, tapi jika kalian sudah lancar dalam menyebutkan one sampai ten maka lagu ini dapat membantu siswa dalam memperlancar berbahasa Inggris. Lagu ini bisa menumbuhkan kreativitas dan daya serap ke otak yang tinggi ketika menghafalkan lagu ini. Berikut ini lagu lirik dalam Little Number.

*Lirik lagu 10 Little Numbers
One little
Two Little
Three Little Number
Four Little
Five Little
Six Little Number
Seven Little
Eight Little
Nine Little Number
Ten Little Number Now*

Nama-nama tentang warna menggunakan media lagu dalam bahasa Inggris lebih memudahkan untuk menghafal macam-macam warna. Macam-macam warna seperti kuning, coklat, biru, merah, hijau, menjadi warna favorit anak-anak dalam mengenal warna. Beberapa model untuk mengenal warna bisa dipakai agar anak-anak mudah mengingatnya. Salah satunya dengan menggunakan crayon dalam mewarnai gambar. Gambar dibuat dalam aneka variasi warna. Bahkan, anak-anak sudah bisa mencampur warna untuk mendapatkan warna primer. Seperti dalam bait lagu berikut ini.

Colors Song (Lagu Tantang Warna)

*red, yellow, blue and green stand up
red, yellow, blue and green
turn around and stretch up
high above your head
red, yellow, blue and green sit down
pink, purple and brown and tan stand up
pink, purple and brown and tan
turn around and stretch up
high above your head
pink, purple and brown and tan sit down*

Bait lagu ini lebih memiliki kosakata yang lebih banyak dibandingkan dengan lagu sebelumnya. Nmaun, karena anak memang tertarik belajar dengan model bernyanyi. Apalagi gurunya memiliki karakter layaknya sebagai seorang penyanyi sesungguhnya. Roll model memang harus dimiliki oleh seorang guru.

Guru dapat berperan apa saja untuk memudahkan di dalam proses pembelajaran. Bisa saja guru sebagai orang tua, teman, dan lain-lain. Selain itu, guru juga harus memiliki karakter yang tangguh agar dapat menjadi contoh yang baik untuk siswanya. Berkaitan dengan itu, guru di Taman kanak-kanak juga seharusnya memiliki ilmu psikologi anak. Karena, mengajar di TK berbeda dengan mengajar di SD, SMP, SMU, ataupun perguruan tinggi.

Bodies Song (lagu tentang anggota tubuh)

Masa taman kanak-kanak merupakan masa keemasan, saat tingkat kecerdasan anak dalam sel otaknya berkembang dengan sangat bagus. Ada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa pada masa ini anak tidak boleh menerima bentakan. Bentakan dapat mengakibatkan sel-sel kecerdasan dalam otak anak menjadi layu. Kalau sudah layu berarti mengurangi tingkat kecerdasan anak. Maka, anak wajib dikenalkan anggota tubuh agar dapat menjelaskan fungsinya dengan baik. Selain itu, anak-anak lebih bisa mandiri untuk melakukan hal-hal sederhana seperti memakai pakaian sendiri, memakai sepatu, makan dengan duduk, minum dengan menggunakan gelas.

Anak-anak bisa diajari lagu tentang anggota tubuh ini mungkin ngak jauh beda dengan lagu kepala pundak lutut kaki dalam bahasa Indonesia. Lagu ini lebih mudah dihapalkan anak-anak daripada hanya dengan menghafal kosakata kata satu persatu. Seperti pada bait lagu berikut ini.

*Head,
Shoulders,
Knees,
& Toes,
That's The Way Your Body Goes;
Can You Touch Your Head?
Can You Touch Your Shoulders?
Can You Touch Your Knees?
Can You Touch Your Twinkle Toes?*

Selain lagu, di TKIT Nurhidayah juga menggunakan gambar tentang anggota tubuh yang menarik.

d. Metode Buku Teks Bergambar

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk mendapatkan suatu hasil yang optimal. Maka banyak metode dilakukan untuk mengkaji suatu hipotesis. Beragam metode tentunya sudah sebelumnya sudah dipelajari oleh para pakar. Pakar-pakar pendidikan

lebih banyak mencoba membuat suatu teori tentang efektivitas model. Untuk hasilnya baru dilakukan setelah adanya proses. Dari suatu proses baru dapat diketahui hasil setelah dilakukan assesmen. Begitupula dengan model pembelajaran di sekolah taman kanak-kanak dengan obyek anak-anak tentunya akan memerlukan suatu model yang lebih kompleks. Hal ini mengingatkan bahwa anak-anak merupakan usia yang masih labil. Belum bisa diatur layaknya orang dewasa. Maka model harus disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak.

Salah satu contohnya di TKIT Nurhidayah banyak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Maka tidak salah jika peminat orang tua yang ingin anaknya diterima sangat tinggi. Sekolah juga mendukung keinginan para orang tua dengan memberikan pelayanan pendidikan yang optimal untuk anak-anak maupun orang tua. Begitu banyak model diterapkan sehingga orang tua puas dengan mempercayakan pendidikan putra putrinya di TKIT Nurhidayah. Salah satu model di TKIT Nurhidayah adalah menyediakan buku-buku yang dapat mengkomunikasikan materi dengan siswa. Salah satunya buku dengan model gambar dan cerita yang didesain pendidikan. Untuk menarik anak-anak, buku dibuat dengan desain yang bagus dan warna yang indah.

2. Manfaat Media Visual dalam Proses Pembelajaran Di Paud/Tk

Secara umum disebutkan dalam Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB) Kurikulum 1994 (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994), program kegiatan belajar dalam pendidikan Taman Kanak-kanak dibagi dalam dua kegiatan utama, yaitu: (1) Program kegiatan belajar dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan (program pembentukan perilaku), meliputi: moral pancasila, agama, perasaan / emosi, kemampuan bermasyarakat, dan disiplin. Tujuan dari program pembentukan perilaku adalah untuk mempersiapkan anak sedini mungkin untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai moral pancasila dan agama; (2) Program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar (program pengembangan kemampuan dasar), yaitu kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk mencapai kemampuan-kemampuan tertentu sesuai dengan tahap perkembangan anak. Program pengembangan kemampuan dasar tersebut meliputi: (1) Daya cipta, kegiatan yang bertujuan untuk membuat anak kreatif

yaitu lancar, fleksibel, dan orisinal dalam bertutur kata, berpikir serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar; (2) Bahasa, bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan; (3) Daya pikir yang bertujuan agar anak didik mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan baru yang diperolehnya; (4) Keterampilan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak didik dalam berolah tangan; dan (5) Jasmani yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak didik dalam berolah tubuh untuk pertumbuhan dan kesehatannya. Implementasi pengembangan daya cipta sebagai kegiatan yang bertujuan untuk membuat anak kreatif berintegrasi dalam kegiatan lain (bahasa, daya pikir, keterampilan, dan jasmani) yang dikembangkan dalam kemampuan dasar pada peserta didik.

Ada beberapa manfaat adanya penggunaan audio visual di sekolah diantaranya:

a. Media Audio Visual untuk Melatih Kemampuan Berbicara

Fase perkembangan anak dimulai dari menyimak, mendengar, berbicara, dan menulis. Anak dapat menyimak pada saat dia berusia kurang lebih 3 bulan. Bayi mulai menyimak lingkungan sekitarnya. Mulai dari tingkah laku orang tuanya mulai dari gerak-geriknya, nada bicaranya, raut mukanya dan sebagainya. Maka, orang tua harus berhati-hati ketika melakukan aktivitas apapun di depan anak-anak. Karena, memori anak sangat kuat sehingga mampu menyimpan di otaknya yang akan selalu teringat peristiwa-peristiwa yang dialaminya. Perilaku orang tua yang baik dalam segala aktivitasnya akan terekam dalam memori anak dengan rapi. Begitupula dengan perilaku orangtua yang tidak baik serta merta akan terekam dengan baik di memorinya.

Sarana media audio visual bermanfaat untuk membantu kelancaran dalam melatih kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara yang baik sesuai dengan situasi dan kondisi harus dimiliki oleh setiap siswa. Berbicara bukanlah faktor yang mudah dilakukan tetapi harus melalui proses yang tidak instan. Orang yang mahir berbicara (retorika) pada mulanya harus pula belajar dari awal hingga sukses. Contohnya, Mario Teguh sangat bagus retorikanya ketika mengisi di Metro Tv. Kesuksesannya tidak serta merta datang dengan sendirinya. Di mulai dari kemampuan talentanya yang kemudian diasah dengan

kontiyu sehingga menjadikan dia menjadi orang yang terkenal di dalam negeri maupun di luar negeri. Ini bisa memotivasi kita semua bahwa kesuksesan melalui kerja keras yang membutuhkan suatu pengorbanan.

Salah satu media yang dapat memotivasi siswa dalam belajar berbicara adalah televisi. Televisi merupakan media yang memberikan banyak hiburan yang menarik bagi anak-anak. Walaupun, dari segi nilai edukatifnya hanya sedikit sekali. Maka orang tua harus selektif mungkin memilihkan acara televisi untuk anak-anak. Di satu sisi televisi dapat membantu memperkaya pembendaharaan kata-kata anak. Kosakata dengan cepat dapat masuk ke memori otak dengan cepat. Yang membahayakan kalau kosakata yang dia dengar dan dihapalkan belum sesuai dengan usia. Maka, orang tua dan pihak televisi harus dapat membuat schedule penayangan sesuai umur anak-anak. Tetapi, hal ini tidak bisa dilakukan dengan maksimal karena televisi pun sering mementingkan nilai rating pemirsa. Tujuan dari media televisi pun sudah bergeser. Pada awalnya televisi sebagai sarana informasi kepada masyarakat akan tetapi sekarang sudah bergeser menjadi nilai komersial. Pergeseran fungsi ini menjadikan probelm yang tidak ringan di masyarakat.

b. Media Audio Visual untuk Melatih Kemampuan Menggunakan Buku

Buku merupakan jendela dunia. Dengan buku, orang dapat menjelajah dunia manapun walaupun sekarang bisa menjelajah dunia lewat dunia maya. Orang tua, guru, bahkan pemerintah sudah mengalahkan budaya membaca. Setiap hari 10 menit saja masyarakat Indonesia dibiasakan untuk membaca. Memang tidaklah mudah membudayakan membaca karena sekarang generasi muda lebih banyak menghabiskan waktu di depan internet. Maka solusinya anak-anak dibiasakan ketika berbelanja bukan barang-barang yang kurang berguna tetapi biasakan untuk membeli buku. Buku bisa di desain dengan menarik baik dari desain warna, isi, cover sehingga anak menarik untuk membaca. Apalagi buku-buku yang ada di pasaran saat ini sangat bagus komposisinya baik dari isi maupun warnanya. Buku bisa menjadikan motivasi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya dengan bagus. Anak-anak dapat mengembangkan kreativitasnya dengan buku sebagai sumber inspirasinya.

c. Media Audio Visual untuk Melatih Kemampuan Mengenal Huruf dan Kata

Media visual dapat digunakan untuk pembelajaran pengenalan media huruf dan kata. Terutama melalui CD, buku, kaset, dan lain-lain yang didesain dengan bagus. Ada CD yang dilengkapi gambar-gambar yang menarik disertai dengan ilustrasi yang tepat bisa merangsang dan memotivasi siswa dalam mengenal huruf dan kata. Proses awal anak bisa berbicara, membaca, maupun menulis dimulai dengan pengenalan kata.

Torkleson (1965) mengatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang di gunakan untuk kepentingan pelajaran yaitu segala yang ada di sekolah pada masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Definisi ini mementingkan kata kepentingan pelajaran yang menunjukkan bahwa sumber belajar dan pemanfaatannya adalah memberdayakan berbagai sumber, tidak hanya terbatas pada buku atau alat-alat yang dapat di dengar dan dapat di lihat saja, namun sesuatu yang dapat di manfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar. Nana Sudjana (1997) berpendapat bahwa sumber belajar segala daya yang dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Atau dalam proses pembelajaran baik secara langsung atau tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan. Gagne (1970), menyatakan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Briggs (1970), berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset dan sebagainya.

Ada beberapa pertimbangan mengenai pentingnya sumber belajar dalam pembelajaran anak TK, antara lain: (1) Sumber belajar memberi kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan dan memperkaya anak dengan menggunakan berbagai pilihan sumber belajar seperti buku, alat, nara sumber, metode, lingkungan dsb yang semuanya dapat menambah pengetahuan anak. Dalam hal ini sumber belajar memfasilitasi anak untuk menyalurkan keingintahuannya yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. (2) Sumber belajar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa, caranya dengan berbicara dan berkomunikasi dengan nara sumber atau guru yang dapat mengembangkan pandangan anak dalam berbagai aspek kehidupan. (3) Sumber belajar dapat membantu mengenalkan anak pada lingkungan dan juga mengajar anak mengenal kekuatan maupun kelemahan dirinya. Hal ini bisa

menggunakan alat permainan sebagai sumber belajar sehingga dapat memotivasi anak untuk melakukan kegiatan yang jelas dan menggunakan panca indranya secara aktif, contoh, kepingan puzzle. (4) Sumber belajar dapat menumbuhkan motivasi belajar anak sehingga perhatian anak meningkat. Sumber belajar yang beragam dan bervariasi akan menimbulkan rasa keterkaitan anak terhadap bahan ajar yang akan diberikan. Anak bisa memilih sumber belajar mana yang paling cocok dan sesuai dengan minatnya masing-masing hal ini akan membuat suasana pembelajaran terasa lebih dinamis mengingat siswa semangat untuk belajar. (5) Sumber belajar memungkinkan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. (6) Sumber belajar mendukung siswa untuk lebih banyak melakukan kegiatan belajar yaitu selain mendengarkan uraian dari guru tetapi juga mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Simpulan

Media pembelajaran media visual di taman kanak-kanak merupakan hal yang dapat merangsang kreativitas anak-anak. Berbagai metode pembelajaran di taman kanak-kanak dikaji untuk mendapat hasil pembelajaran yang optimal. Beberapa pakar pendidikan melakukan suatu research untuk mendapat model yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswanya. Salah satunya dengan menggunakan media visual dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini mengingat bahwa anak-anak merupakan masa yang masih labil belum bisa diatur selayaknya orang dewasa. Begitupula dengan pembelajaran bahasa Inggris yang dirasa cukup sulit mengingat anak-anak baru belajar menggunakan bahasa Indonesia yang benar. Maka pembelajaran bahasa Inggris menggunakan pendekatan media visual untuk menjembatani kebutuhan anak-anak.

Materi pembelajaran bahasa Inggris di taman kanak-kanak berdurasi kurang lebih 70 menit setiap harinya. Untuk bisa mewujudkan anak-anak dalam skill berbicara maupun menulis dalam bahasa Inggris ternyata setelah dilakukan penelitian guru sudah memiliki metode yang bagus. Metode belajar bahasa Inggris ini pun menggunakan media berupa game permainan yang sudah didesain di komputer pembelajaran, kuiz yang sudah disediakan oleh guru berupa lembaran kertas, model bernyanyi dalam bahasa Inggris, serta buku-buku bergambar dalam dua bahasa. Model ini dirasa cukup efektif untuk memudahkan anak dalam memahami bahasa Inggris. Manfaat dari penggunaan media visual sangat

membantu guru dalam proses pembelajaran. Selain itu juga memudahkan siswa dalam mencerna materi yang diberikan oleh guru. Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan maka tugas bagi peneliti selanjutnya.

Kepustakaan

Bearl, Nancy; Miller, Gloria Bley. 2003. *Rahasia Mengajarkan Seni pada Anak*. Yogyakarta: Pripoebooks.

Buku Pedoman Kelompok Bermain dan TKIT Mutiara Insan Utama. 2010

Moleong, Lexy. J.2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Bogdan, Robert C. & Biklen, Sari Knopp. 1982. *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*. USA: Allyn and Bacon.

Widyas. 2009. "Implementasi Pendidikan Seni Rupa di Taman Kanak-Kanak Khususnya dalam Kegiatan Menggambar Bebas". Makalah.